BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini tumbuh sangat pesat dan dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi. Banyak investor yang mengalokasikan dana yang dipunyai ke pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pasar modal yang terdapat di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berfungsi selaku fasilitas untuk warga buat berinvestasi serta menanamkan modal. Pada kegiatan perdagangan saham di BEI, harga saham senantiasa hadapi fluktuasi baik peningkatan ataupun penyusutan harga saham. Harga saham dibursa ditetapkan oleh mekanisme pasar ialah kekuatan permintaan serta penawaran saham tersebut. Jika banyak orang yang membeli suatu saham, dampaknya harga saham tersebut akan cenderung bergerak naik. Jika semakin banyak orang yang menjual saham, maka dampaknya harga saham tersebut akan bergerak turun. Oleh karena itu, biasanya investor ataupun calon investor yang ingin membeli saham, investor ataupun calon investor akan membeli saham yang bernilai besar serta menguntungkan dimata calon investor.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi terhadap saham perusahaan *go-public*,

pada umumnya semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan dari pembagian dividen dan kapital gain. Dividen adalah keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham, sedangkan kapital gain merupakan keuntungan yang diperoleh para investor di pasar modal dari selisih antara harga beli dan harga jual (harga jual>harga beli). Dan hanya untuk kasus-kasus tertentu saja seseorang investor membeli saham perusahaan *gopublic* untuk tujuan dapat aktif atau menguasai manajemen perusahaan. (Simatupang Mangasa: 2010).

Investasi adalah suatu kegiatan menunda konsumsi atau penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi memerlukan dana, pengorbanan waktu dan pikiran dengan harapan akan memperoleh keuntungan (return) di masa akan datang.(Simatupang Mangasa: 2010).

Sebelum melakukan investasi, hal yang menjadi pertimbangan para investor adalah harga saham. Menurut Musdalifah (2015) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Perusahaan atau industri yang disukai oleh investor merupakan perusahaan yang memiliki stabilitas harga saham serta memiliki pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada realitasnya harga saham di pasar cenderung berfluktuatif.

Keadaan harga saham yang berfluktuatif hendak menyulitkan investor buat memastikan kapan dikala yang pas untuk membeli ataupun menjual saham.

Pada tahap analisis terhadap perusahaan atau industri dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan jadi salah satu aspek evaluasi yang harus diperhatikan oleh investor. Investor bisa mengukur kinerja keuangan setiap perusahaan atau industri dengan memakai analisis rasio keuangan. Menurut Agus (2010) analisis rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis analisis yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas *(Liquidity)*, Rasio Solvabilitas *(Solvability)* atau Leverage, Rasio Aktivitas *(Activity)*, dan Rasio Profitabilitas *(Profitability)*. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio.* Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio.* Rasio Aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover Ratio, Receivables Turnover Ratio, Fixed Assets Turnover Ratio,* dan *Total Assets Turnover Ratio.* Rasio Profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets Ratio, Return On Equity Ratio, Return On Investment,* dan *Earning Per Share.* Rasio- rasio keuangan tersebut digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai kekuatan serta kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal.

Sebagian penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai macam aspek terhadap harga saham pada perusahaan atau industri dengan memakai variabel independen serta dependen yang sangat bervariasi. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 1. 1Research Gap Earning Per Share Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jeni Wardi, 2015	Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011.	Hasil uji T menunjukkan bahwa hanya Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Imelda Khairani, 2016.	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ataupun simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian. Jeni Wardi (2015) mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Imelda Khairani mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan

hasil penelitian mungkin saja dapat terjadi dikarenakan tahun penelitian yang berbeda.

Tabel 1. 2 Research Gap Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lisa Sujarti dan Sparta, 2013	Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham.	Secara parsial dan simultan *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Pudji Astuti Yunita Laras Sari Armalia Reny WA	Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan.	*Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value,* dan *Book Value Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham yang diteliti oleh Lisa Sujarti dan Sparta menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudji Astuti, dkk yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1. 3 Research Gap Firm Size Terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mastor Thover Purwanto Dedi Rianto Rahadi 2020	Determinasi *EVA, MVA, Likuiditas*, dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Retail Indonesia.	Secara parsial dan simultan *EVA, MVA, Likuiditas*, dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Otniel Gerson Giovanni, 2021	Pengaruh *Inflasi, Earning Per Share, Return On Assets, Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham.	*Inflasi, Return On Assets, Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham yang diteliti oleh Mastor Thover, dkk menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Otniel

Gerson Giovanni yang menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1. 4 Persentase Laporan Investasi Sektor Makanan dan Minuman

Tahun	Persentase
2015	39,34
2016	58,59
2017	59,20
2018	55,34
2019	30,37

Nilai investasi pada sektor industri makanan dan minuman selalu tumbuh sejak tahun 2015 hingga 2018 dan masih menjadi penyumbang terbesar dengan nilai mencapai Rp 55,34 Triliun pada tahun 2018. Namun, saat wabah covid-19 melanda pada tahun 2019 semester 1 sektor ini mengalami penurunan, namun mampu mencapai hingga Rp 30,37 Triliun.

Penelitian akan dilakukan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan dasar manusia atau biasa disebut dengan kebutuhan primer, dan setiap makhluk hidup harus berhubungan dengan makanan dan minuman. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang terjadi saat ini dikarenakan pandemi covid-19 yang masih melanda di Indonesia, setiap manusia harus memenuhi kebutuhan dasarnya untuk keberlangsungan hidup. Hal inilah yang merupakan faktor kestabilan dalam sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan

minuman ialah salah satu sektor yang menemukan prioritas pengembangan, antara lain dipacu dengan menerapkan teknologi industri 4. 0. Transformasi digital ini dinilai membawa akibat yang sangat positif terhadap kenaikan investasi serta produktivitas di sektor industri serta menghasilkan tenaga kerja yang kompeten. Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja sektor makanan serta minuman sepanjang periode 2015- 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 5 Persentase Kinerja Sektor Makanan dan Minuman

Tahun	Persentase
2015	7,54
2016	8,33
2017	9,23
2018	8,67
2019	7,99

Dalam lima tahun terakhir Industri Makanan dan Minuman mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Namun dengan demikian, pertumbuhan dalam sektor ini masih tergolong pertumbuhan yang baik.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan serta minuman dikarenakan perkembangan industri makanan serta minuman yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Ditunjang dengan populasi Indonesia yang terbanyak ke- 4 di dunia sekitar 268 juta lebih penduduknya menjadikan Indonesia selaku pasar yang potensial untuk zona 3 makanan serta minuman. Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk investor buat menginvestasikan dananya di sektor makanan serta minuman. Namun dengan demikian, bukan berarti sektor

makanan serta minuman ialah tempat yang benar-benar aman untuk investor melakukan investasi buat menginvestasikan dananya.(www. bappenas. go. id).

Dari fenomena diatas, dapat ditarik bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Firm Size* yang dipandang berpengaruh terhadap harga saham.

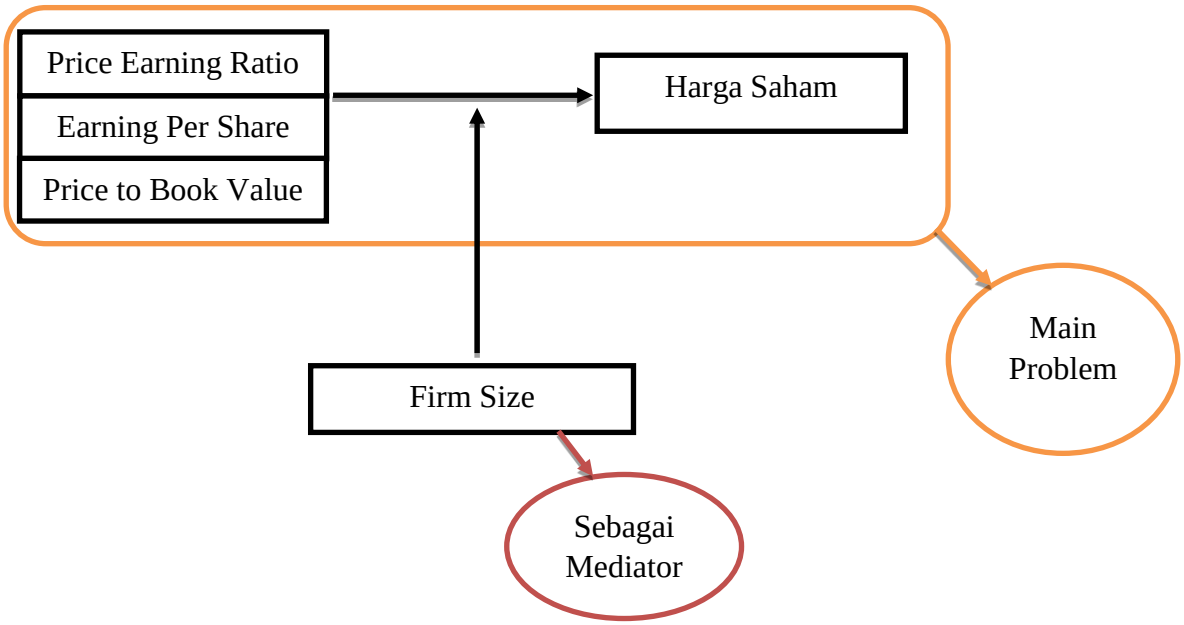

Gambar 1. 1 Model Pemecahan Masalah

Berdasarkan gambar model diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value,* dan *Firm Size* terhadap harga saham. Karena terdapat kesimpangsiuran hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan agar mencapai hasil penelitian yang lebih baku dengan judul **"Pengaruh *Price***

***Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham dan Firm Size Sebagai Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Firm Size sebagai variabel moderator pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Firm Size sebagai variabel moderator pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
6. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Firm Size sebagai variabel moderator pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham melalui Firm Size sebagai variabel moderator pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui variabel Firm Size sebagai variabel moderator pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham melalui variabel Firm Size sebagai variabel moderator pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalah ini serta menambah sumber negatif yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau pertimbangan kepada manajemen perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengenai *Price Earning Ratio,*

Earning Per Share, Price to Book Value dan *Firm Size* serta apa pengaruhnya terhadap harga saham dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

B. Bagi Investor

Merupakan bahan masukan dalam pengambilan keputusan dan strategi-strategi investasi yang akan digunakan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta memberikan hasil penelitian yang baik agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bidang egative makanan dan minuman.

D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pengembangan teori mengenai *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price to Book Value* dan *Firm Size* yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.